



Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengambil Keputusan Karier Siswa SMA

Nabila Sri Rahayu¹, Dadang Ahmad Fajar¹, Yessika Nurmasari¹

¹Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*nabilasrirahayu25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengalirkan peran guru Bimbingan Konseling (BK) dalam membantu siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Kabupaten Bandung membuat keputusan karir yang tepat. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari guru BK dan siswa. Penelitian ini mengamati pentingnya peran guru BK dalam memberikan dukungan, informasi, dan arahan karir berdasarkan teori bimbingan konseling serta pengambilan keputusan. Pendekatan berbasis Islam dan strategi komunikasi modern, seperti pencarian informasi mandiri, juga menjadi fokus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru BK sangat signifikan dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia pendidikan tinggi atau kerja, dengan tekanan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan di masa depan.

Kata Kunci : Peran Guru BK; Pengambilan Keputusan; Bimbingan Karier.

ABSTRACT

This study aims to channel the role of Guidance and Counseling (BK) teachers in helping grade XII students of SMA Muhammadiyah 2 Bandung Regency make the right career decisions. Using qualitative descriptive methods, data were collected through observation, interviews, and documentation from BK teachers and students. This study observes the importance of the role of BK teachers in providing support, information, and career direction based on the theory of guidance and counseling and decision making. Islamic-based approaches and modern communication strategies, such as independent information seeking, are also the focus. The results of the study indicate that the role of BK teachers is very significant in preparing students to face the world of higher education or work, with the pressure of skills and knowledge needed to achieve success in the future.

Keywords : Role of BK Teacher; Decision Making; Career Guidance.

PENDAHULUAN

Bimbingan Konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami potensi yang ada dalam dirinya, membantu mengembangkan dan memaksimalkannya sehingga dapat menyesuaikan dengan profesi atau penempatan yang sesuai untuk kedepannya. Bimbingan Konseling memiliki peran terhadap pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya.

Bimbingan konseling merupakan komponen pendidikan yang sangat penting. Selain itu, konsep Bimbingan Konseling selanjutnya jika dilihat dari rumusan pendidikan nasional Indonesia, adalah upaya sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi (bakat, minat, dan kemampuan). Hal ini melibatkan perilaku, sikap mental, akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan merupakan gambaran utuh dari setiap individu (Yusuf, 2006: 43).

Dalam buku bimbingan konseling islam karangan (Tarmizi, 2018: 26) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan proses bimbingan dan konseling ialah sebuah usaha psikologis yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu menjadi pribadi yang mandiri dalam menata, mengelola diri, sehingga mampu beradaptasi dengan diri, masyarakat dan lingkungannya. Bimbingan Konseling juga memiliki fokus penting dalam membantu siswa untuk dapat mengambil keputusan kariernya melihat dari berbagai elemen penting dan proses tertentu agar dapat mencapai keputusan karier yang sesuai dengan diri dan potensi siswa, Kegiatan ini disebut bimbingan karier, menurut (Sukardi, 2015: 19), karier adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.

Menurut (Supriatna, 2009: 33) masalah karier yang dirasakan siswa SMA diantaranya kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, siswa tidak memiliki informasi tentang pilihan perguruan tinggi yang cukup, siswa masih bingung memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan kemampuan dan minat, siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu setelah lulus SMA, siswa belum memiliki gambaran karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan, ditambah adanya rasa cemas dalam menghadapi masa depan dan dunia kerja.

Pilihan karier siswa dapat dikembangkan dengan teori Krumboltz yang menekankan pada usaha membantu siswa dalam merencanakan, memilih dan memutuskan kariernya di masa mendatang. Teori Krumboltz dilaksanakan

dengan menyajikan sejumlah contoh kasus yang berisi tentang masalah karier yang sering ditemui pada kebanyakan siswa untuk didiskusikan dan direfleksikan bersama fasilitator. Subjek dilibatkan dalam pengaplikasian teori Krumboltz pada masalah karier yang sedang dialaminya pada tahap keempat dalam treatment sehingga subjek dapat menyelesaikan masalah kariernya dan memilih kariernya sesuai dengan keinginannya.

Rendahnya kematangan karier dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karier bagi siswa SMA. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial dan kegagalan belajar karena kurang motivasi untuk belajar. Dalam menentukan pilihan karier, dibutuhkan informasi yang dapat membantu siswa dalam pengambilan pilihan karier yang tepat. Informasi tersebut dapat diperoleh dari pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya pelayanan bimbingan karier (Irawan, 2020: 29).

Penelitian ini diawali dengan melakukan kajian pustaka terhadap sejumlah penelitian terdahulu. Adapun tujuan dari pamaran kajian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Dalam hal ini, peneliti menemukan tiga penelitian terdahulu yang dianggap relevan.

Pertama, Penelitian tahun (2022) oleh Yepi Herpanda dkk. mengkaji pelaksanaan layanan peminatan dan karier di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan. Masalah utama yang ditemukan adalah kebimbangan siswa dalam perencanaan karier karena masih dalam tahap eksplorasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi program bimbingan.

Kedua, Penelitian Rina Ridara (2019) di SMKN 1 AL-Mubarkeya meneliti peran guru BK dalam membantu siswa memilih jurusan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjeknya adalah 5 siswa kelas XI dan 3 guru BK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK hanya melakukan wawancara dan tidak berperan aktif dalam keputusan akhir pemilihan jurusan. Hambatan utama berasal dari pengaruh orang tua, teman sebaya, dan jurusan favorit. Guru BK menggunakan konseling individual untuk membantu siswa dalam proses pemilihan jurusan.

Ketiga, Penelitian Agus Haryanto (2019) di SMKN 1 Kepahiang meneliti bimbingan konseling karier untuk siswa kelas XII. Hasilnya menunjukkan bahwa layanan informasi karier kurang efektif karena tidak adanya jam pembelajaran khusus BK, sehingga bimbingan hanya bersifat kondisional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian penulis memiliki persamaan dengan tiga penelitian sebelumnya dalam penggunaan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian. Penelitian pertama fokus pada layanan peminatan dan karier di SMA, penelitian kedua pada pemilihan jurusan siswa kelas XI, dan penelitian ketiga pada perencanaan karier siswa kelas XII. Sementara itu, penelitian penulis berfokus pada keputusan siswa kelas XII dalam memilih pekerjaan atau program studi di perguruan tinggi.

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 kabupaten Bandung, di Jl. Babakan, Majasetra, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40382. Alasan pemilihan lokasi sekolah SMA Muhammadiyah karena, Di sekolah yang bersangkutan terdapat data-data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian. Di sekolah tersebut terdapat ada sebagian siswa yang sulit menentukan keputusan karirnya.

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian adalah Bagaimana guru bimbingan konseling membantu merencanakan keputusan karier siswa dalam memilih karier kelas XII SMA Muhammadiyah 2 kabupaten Bandung, dan Bagaimana hasil dari bimbingan konseling pada peningkatan keputusan karier siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 kabupaten Bandung.

Metode yang diterapkan oleh peneliti adalah deskriptif yaitu menjelaskan fakta yang ada melalui pendekatan kualitatif yang berfokus pada kualitas hasil. Tujuan dari penggunaan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mengidentifikasi fenomena berdasarkan fakta yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber yang telah ditentukan. Alasan peneliti memilih metode penelitian ini, karena dirasa lebih mudah dalam pencarian informasi, juga karena kesesuaian antara metode dengan jenis penelitian.

LANDASAN TEORITIS

Karakter konseli disekolah bisa dibilang sangat lemah, sehingga diperlukan penguatan karakter oleh guru bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang sangat penting di dalam dunia pendidikan karena terdapat konselor yang memiliki peran untuk memberikan layanan-layanan kepada peserta didik yang memiliki berbagai macam karakter.

Peran Guru BK adalah suatu pengharapan manusia terhadap individu untuk bagaimana harus bersikap bahkan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsinya. Penguatan karakter konseli disekolah merupakan salah satu tugas dari guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling sangat berperan kuat dalam penguatan karakter konseli (Ajmain, 2019: 25).

Pengertian peran menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat. Secara etimologi, peran merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa, dan yang berpartisipasi ikut andil dalam suatu kegiatan bersama atau dapat juga diartikan sebagai proses identifikasi atau menjadi peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam situasi sosial tertentu (Hartono, 2016: 37).

Istilah “bimbingan” sebagaimana dipergunakan dalam buku-buku literature merupakan terjemahan dari istilah “guidance” dalam bahasa Inggris. Dalam kamus bahasa Inggris, kata guidance dikaitkan dengan kata asalnya “guide”, yang diartikan sebagai: 1) Showing The Way, artinya menunjukkan jalan; 2) Leading artinya memimpin; 3) Conducting artinya menuntun; 4) Giving Intruction artinya memberi petunjuk; 5) Regulating artinya mengarahkan; 6) Giving Advice artinya memberi nasehat.

Kata bimbingan diatas diartikan guide, maka ada dua pengertian dasar. Pertama, memberi informasi, yaitu memberikan suatu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberikan sesuatu sekaligus dengan memberikan nasihat. Kedua, mengarahkan atau menuntun ke suatu tujuan. Tujuan disini mungkin hanya diketahui oleh orang yang mengarahkan saja, dan mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak (Siradj, 2012: 22).

Istilah “konseling” yang digunakan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari istilah aslinya, yaitu “counseling” dalam bahasa Inggris. Dalam kamus bahasa Inggris kata counseling mempunyai kaitan dengan kata counsel yang berarti menasehati (mendapatkan nasehat), merekomendasikan (memberi nasehat), dan berdiskusi (menerima nasehat). Oleh karena itu, kata “konsultasi” mempunyai arti memberi nasehat atau anjuran untuk melakukan sesuatu atau berdiskusi dengan bertukar pikiran mengenai suatu hal. Seseorang yang memberikan nasihat atau menyarankan sesuatu untuk dilakukan atau mendiskusikan masalah-masalah yang berkaitan dalam berbagai bidang kehidupan disebut konselor. Kata “konseling” sendiri merupakan cara lain untuk mengucapkan kata “penyuluhan”. Artinya sebelum kata “konseling” (ejaan bahasa Indonesia) digunakan, kata “counseling” telah diterjemahkan sebagai terjemahan dari kata asli “penyuluhan”. Hal tersebut kita kenali dari buku-buku literatur yang berkembang selalu digunakan kata “penyuluhan” (Siradj, 2012: 28).

Surya (2018: 44), menyebutkan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada konseli supaya memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri untuk dimanfaatkan memperbaiki perilakunya pada masa mendatang. Dengan

konseling, akan memperoleh konsep yang sewajarnya tentang dirinya sendiri, tujuan yang ingin diraih dan kepercayaannya.

Menurut Undang-undang Republik Indonseia No 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas mendidik, menegejar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, melalui pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Allah SWT. berfirman:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ ؕ - ٣

Artinya :

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (RI, 2005).

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membicarakan kenyataan atau kebenaran-kebenaran yang dialami oleh konseli.

Bimbingan proses pemberi bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (guru BK) kepada seseorang atau beberapa individu atau kelompok, dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Konseling adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan dengan wawancara oleh seorang ahli kepada individu yang memiliki masalah sehingga individu tersebut mampu mengambil keputusan dan menentukan tujuan yang bersumber dari masalah (Prayitno, 2018: 20).

Pengambilan keputusan merupakan sebuah upaya dalam membantu individu untuk menyadari faktor-faktor pada pengambilan keputusan sehingga individu mampu membuat pilihan yang didasarkan pada pengetahuan tentang diri dan informasi lingkungannya. Sedangkan pengertian keputusan karier merupakan suatu proses pencapaian tujuan karier yang ditandai oleh adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita terhadap pekerjaan, motivasi terhadap pendidikan, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam proses pengambilan keputusan, dan menunjukkan langkah realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

Menurut (Krumboltz, 1987: 72) mengatakan bahwa seseorang mengambil keputusan karier karena individu terlibat dalam berbagai perilaku yang mengarah kepada karier. Beberapa perilaku dalam pengambilan keputusan karier antara lain yaitu bersekolah, masuk program pelatihan, melamar pekerjaan, ataupun perubahan pekerjaan. Kemampuan dalam pengambilan keputusan karier dapat diasah dalam setiap keputusan kecil yang telah diambil sebelumnya, sehingga dapat memperkuat kemampuan pengambilan keputusan karier yang tepat.

Bimbingan karier merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. Tidak tepat apabila menganggap bahwa bimbingan karir itu merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani. Hal tersebut perlu ditekankan untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin timbul. Apabila dipandang bahwa bimbingan karier merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani maka aspek atau jenis bimbingan yang lain akan ditinggalkan, padahal banyak masalah yang ada di luar bimbingan karier. Bimbingan karier hanyalah merupakan salah satu aspek atau bagian saja dari bimbingan keseluruhan. Pada saat ini, bimbingan karier mendapatkan tekanan untuk pelaksanaannya, khususnya di sekolah-sekolah SMA, SMK dan bimbingan karier juga dapat diterapkan disekolah-sekolah lain (Supriatna, 2009: 59).

Pada umumnya orang sering menyamakan antara karier dengan pekerjaan, padahal pengertian karier maknanya berbeda dengan pekerjaan, hal tersebut seperti diungkapkan (Winkel, 2021: 64) Karier lebih menunjukkan pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup, yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidupnya. Dengan karier seseorang tidak hanya sekedar bekerja untuk mendapatkan upah saja, melainkan dengan ketulusan hatinya. Super (1980: 37) mengatakan bahwa setiap individu pada jenjang usia tertentu mempunyai peran yang harus dijalankan sesuai dengan tahapan perkembangan. Menurut Super (1980: 43) siswa sekolah menengah berada pada tahap eksplorasi dan seharusnya sudah matang dalam berfikir untuk menentukan bidang pekerjaan apa yang diinginkan dan sanggup dijalani untuk kehidupan di masa depannya.

Bimbingan karir merupakan proses pemberian arahan dan bimbingan untuk membantu individu mempersiapkan kehidupan masa depannya. Selain itu, bimbingan karir juga bertujuan menumbuhkan motivasi seseorang untuk memilih dan menentukan karir yang sesuai dengan minat dan potensinya sendiri. Melalui pemahaman mengenai jenjang karir di masa depan, individu dapat lebih terarah dalam merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karirnya. Dengan dukungan yang tepat, seseorang diharapkan mampu membuat keputusan yang matang dan realistis terkait karir, sehingga mereka siap menghadapi tantangan dunia kerja atau pendidikan lanjutan (Sitta, 2024: 26)

Selain itu bimbingan karier juga dapat membantu konseli untuk mengatasi permasalahan dan problematika dalam bidang karier. Salah satu upaya bimbingan karier ini misalnya memberikan informasi-informasi tentang pekerjaan, melanjutkan keperguruan tinggi, informasi keperusahaan, cara membuat lamaran pekerjaan, informasi untuk melamar pekerjaan atau cara memilih karier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Muhammadiyah 2 kabupaten Majalaya dengan NPSN 20227860, berlokasi di Jl. Babakan Hanja, Belakang Mapolsek Majalaya, Kelurahan Majasetra, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Dengan bangunan sekolah seluas 1,480 m². Gedung SMA Muhammadiyah 2 kabupaten Bandung berdampingan dengan perguruan Muhammadiyah lain nya yaitu SD dan SMP Muhammadiyah 1 kabupaten Bandung. SMA Muhammadiyah 2 kabupaten Bandung mendapatkan status akreditasi A dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Pada tahun 2018 SMA Muhammadiyah 2 Majalaya mendapat status akreditasi *grade* A dengan nilai 92 dari BAN-S/M. Kemudian pada tahun 2023

SMA Muhammadiyah 2 kabupaten Bandung merupakan sekolah swasta dibawah naungan organisasi Muhammadiyah, yang memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1986. Pada saat ini SMA Muhammadiyah 2 kabupaten Bandung masih menggunakan program kurikulum belajar SMA 2013 IPS dengan jurusan IPA dan IPS. SMA Muhammadiyah 2 kabupaten Bandung berada di bawah pimpinan cabang Muhammadiyah Majalaya.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan berbagai pihak untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang peran guru bimbingan konseling dalam mengambil keputusan karier siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 kabupaten Bandung. Informan dalam penelitian ini adalah guru BK, dan 3 siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Kabupaten Bandung,

Guru bimbingan konseling membantu merencanakan keputusan karier siswa dalam memilih karier kelas XII SMA Muhammadiyah 2 kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 2 Kabupaten Bandung, aspek *informatory* pada kemampuan guru BK dalam menyediakan yang relevan tentang karier yang dilakukan sejak mulai dari kelas X oleh guru BK SMA Muhammadiyah 2 Kabupaten Bandung dengan tujuan agar para siswa lebih mempersiapkan diri untuk merancang suatu keputusan karir yang tepat dengan mengenal potensi yang dimiliki para siswa serta lebih meningkatkan pengetahuannya agar mampu merencanakan karirnya dengan matang serta mantap dalam mengambil keputusan karir di masa yang akan datang.

Menurut (Hikmawati, 2016: 28) pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat, dan minat serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis.

Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.

Dengan program-program ini, SMA Muhammadiyah 2 Majalaya membantu siswa dalam merencanakan karir mereka dengan baik, memberikan pengalaman nyata, dan mempersiapkan mereka untuk masa depan, baik dalam dunia kerja maupun pendidikan tinggi.

Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pikiran, pandangan dan perasaan, dan lain-lain (Hikmawati, 2016: 17)

Aspek *Fasilitator* pada variabel peran Guru Bimbingan Konseling SMA Muhammadiyah juga memiliki program yang disebut *edufair*, di mana siswa mendapatkan kesempatan untuk mengenal berbagai perguruan tinggi dan dunia kerja melalui presentasi yang dilakukan dengan sistem *moving class*. Dalam *edufair*, guru BK mengunjungi setiap kelas untuk memberikan informasi dan presentasi mengenai studi lanjut, baik di dunia pekerjaan maupun perkuliahan. Program *edufair* diimplementasikan dengan metode *moving class* karena keterbatasan tempat, sehingga memungkinkan informasi dan presentasi disampaikan secara efektif kepada seluruh siswa.

Menurut Widiasworo (2018: 57) pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik menjadi modal bagi kesuksesan sebuah kegiatan pembelajaran, kondisi dan situasi kelas yang kondusif tentunya menjadi modal utama bagi tercapainya pembelajaran yang efektif.

Aspek *Mediator* pada variabel peran Guru Bimbingan Konseling di SMA Muhammadiyah, terdapat konflik pemilihan karir antara siswa dan orang tua sering terjadi, terutama saat minat siswa berbeda dengan keinginan orang tua. Dalam sesi konseling, siswa diajak untuk berpikir positif dan mempertimbangkan kelebihan serta kekurangan dari pilihan orang tua dan pilihan mereka sendiri. Jika konflik tetap sulit diselesaikan, BK Islam diterapkan, di mana siswa diberikan pemahaman tentang ayat-ayat Al-Quran yang mengajarkan pentingnya menuruti orang tua. BK juga mengingatkan bahwa ridho Allah terletak pada ridho orang tua, dan tidak ada orang tua yang menginginkan hal buruk bagi anaknya.

Materi keislaman dari Al-Quran dan Hadis digunakan untuk membantu siswa kembali kepada petunjuk Allah SWT dalam menangani konflik. Jika konflik dapat diselesaikan melalui konseling individual, BK membantu siswa menemukan

solusinya sendiri. Namun, jika solusi belum ditemukan, orang tua akan dilibatkan melalui konseling keluarga, sehingga keputusan yang diambil menjadi yang terbaik bagi semua pihak.

Konseling Keluarga dan Sekolah. Keluarga dan sekolah merupakan dua sistem yang amat penting didalam kehidupan anak dan remaja. Keluarga berperan utama adalah mempengaruhi anak-anak dalam proses perkembangan dan sosialisasinya. Kemudian sekolah tidak hanya mengembangkan keterampilan kognitif, akan tetapi juga mempengaruhi perkembangan perilaku emosional dan sosial (Nasution, 2019: 51).

Menurut (Hikmawati, 2016: 34) dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah/Madrasah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan) atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik (konseli), agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual).

Aspek *Kolaborator* pada variabel peran Guru Bimbingan Konseling SMA Muhammadiyah ketika siswa mencapai kelas 12, SMA Muhammadiyah memiliki program yang disebut *outing class*. Program *outing class* adalah bagian dari kurikulum merdeka, di mana siswa diajak belajar di luar kelas untuk menyesuaikan dengan project P5. Setelah beberapa bulan belajar teori di dalam kelas selama semester 1, pada awal semester 2, siswa dibawa keluar untuk melihat dan memahami realitas dunia nyata yang sesuai dengan ilmu yang telah mereka pelajari.

Dalam jam pelajaran Bimbingan Konseling (BK), SMA Muhammadiyah memberikan materi penting kepada siswa kelas 12, seperti teknik penulisan CV, cara melamar pekerjaan, dan persiapan menghadapi wawancara kerja. Materi ini dianggap sangat penting karena membantu siswa dalam merencanakan karier setelah lulus sekolah. Selain itu, BK bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia untuk mengajarkan teknik wawancara serta membantu siswa dalam pembuatan CV dan memberikan pengalaman kerja yang relevan.

Konselor membantu mahasiswa dalam menyusun portofolio dan curriculum vitae (CV) yang menonjolkan pencapaian akademik, pengalaman kerja, dan keterampilan yang dimiliki, sehingga mereka dapat mempresentasikan diri secara efektif kepada calon pemberi kerja.

SMA Muhammadiyah menjalin kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi untuk memfasilitasi siswa melanjutkan pendidikan, terutama melalui Universitas Muhammadiyah Bandung (UMB) yang menawarkan bantuan biaya kuliah gratis dan program KIP kuliah. Selain UMB, STIE Pasundan juga

memberikan kemudahan pembayaran biaya kuliah dengan sistem UKT per bulan. Kerjasama ini mendukung siswa berpotensi yang mengalami keterbatasan ekonomi.

Untuk perguruan tinggi negeri, SMA Muhammadiyah membantu siswa melalui program SNBP yang dikelola oleh tim BK bersama kurikulum dan operator sekolah, memberikan motivasi dan dukungan dalam persiapan karir dan studi.

SMA Muhammadiyah juga mempersiapkan siswa untuk dunia kerja melalui program Praktik Kerja Magang (PKM) dengan 40 mitra bisnis di Majalaya. Siswa mendapatkan pengalaman kerja berharga dan sering ditawarkan pekerjaan setelah lulus. Program PKM menjadikan SMA Muhammadiyah pionir di wilayah Majalaya dalam mempersiapkan siswa untuk karir kerja, menarik minat masyarakat dan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sana.

Dengan berbagai program ini, SMA Muhammadiyah mendukung siswa baik yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi maupun yang memilih langsung bekerja setelah lulus.

Menurut (Hikmawati, 2016: 39) penempatan dan penyaluran, yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kurikuler.

Para siswa SMA Muhammadiyah mengungkapkan bahwa peran guru Bimbingan Konseling (BK) sangat berarti dalam membantu mereka menentukan pilihan karir setelah lulus SMA. Para guru BK ini memberikan bimbingan yang komprehensif, baik bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun bagi mereka yang memilih untuk langsung bekerja. Dengan adanya dukungan dan panduan dari guru BK, siswa merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan penting mengenai masa depan mereka.

Menurut (Nasution, 2019: 44) pendidikan memberikan kegiatan yang baik dan ideal dan mencakup tiga aspek yaitu pengajaran kurikuler, kepemimpinan dan pembinaan siswa untuk menghindari kesulitan belajar. Bimbingan dilakukan pada siswa untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar dan membantu mengatasi kesulitannya. Sehingga siswa mampu belajar semaksimal mungkin menuju keberhasilan yang sudah dicita-citakan.

Hasil dari bimbingan konseling pada peningkatan keputusan karier siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 kabupaten Bandung

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada ibu Sri Fitriani Nur, S. Sos selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Kabupaten Bandung, di

SMA Muhammadiyah, tingkat pengalaman belajar yang relevan dengan pengambilan keputusan karier Di SMA Muhammadiyah, kegiatan pendidikan dilengkapi dengan PKM di kelas 11 dan *outing class* di kelas 12. PKM memungkinkan siswa jurusan IPS untuk magang di UMKM seperti Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) susu Lembang, di mana mereka belajar tentang pendirian usaha, modal, sistem kerjasama, dan jejaring dengan pemerintah serta pihak swasta. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya menjadi pekerja tetapi juga mampu membangun usaha baru dan menciptakan lapangan kerja.

Siswa jurusan IPA mengikuti *outing class* ke museum-museum untuk memperdalam pengetahuan dalam bioteknologi, seperti mengubah minyak goreng menjadi produk bioteknologi. Hal ini membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja di BUMN atau menjadi pelaku di bidang bioteknologi di masa depan.

Setelah *outing class*, siswa membuat laporan akhir yang meneliti topik terkait lokasi kunjungan, seperti koperasi atau fisika. Laporan ini menggunakan bahasa Arab untuk mendeskripsikan sistematisasi penelitiannya, mencerminkan fokus unggulan SMA Muhammadiyah.

Kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki wawasan dan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berdaya dan bermanfaat di masyarakat setelah lulus.

Menurut (Munandir, 2016: 68) pengalaman belajar adalah hal yang dapat diambil oleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya pengalaman belajar inilah individu akan bisa memahami sebuah karir dan memaknainya sehingga membentuk arah perencanaan karir. Dengan pengalaman belajar tersebut individu bisa memiliki perspektif yang bagus mengenai sebuah profesi dan menjadikannya sebagai perencanaan arah karirnya.

Di SMA Muhammadiyah, Bimbingan Konseling (BK) memiliki peran krusial dalam membantu siswa memahami lingkungan sosial sekitar mereka dalam konteks pemilihan karier. Tugas utama BK meliputi mengajak siswa untuk berdiskusi guna memahami nilai-nilai norma, budaya, serta harapan dari lingkungan terdekat, termasuk harapan orang tua dan kondisi lingkungan di mana mereka tinggal. Tujuannya adalah agar siswa dapat mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam menentukan arah karier mereka.

Menurut (Nasution, 2019) pembawaan dan lingkungan berkenaan dengan faktor-faktor yang membentuk dan mempengaruhi perilaku individu. Pembawaan yaitu segala sesuatu yang dibawa sejak lahir dan merupakan hasil dari keturunan, yang mencakup aspek psiko fisik, seperti struktur otot, warna kulit, golongan darah, bakat, kecerdasan, atau ciri-ciri-kepribadian tertentu.

Pembawaan pada dasarnya bersifat potensial yang perlu dikembangkan dan untuk mengoptimalkan dan mewujudkannya bergantung pada lingkungan dimana individu itu berada. Pembawaan dan lingkungan setiap individu akan berbeda-beda. Ada individu yang memiliki pembawaan yang tinggi dan ada pula yang sedang atau bahkan rendah. Misalnya dalam kecerdasan, ada yang sangat tinggi, normal atau bahkan sangat kurang. Demikian pula dengan lingkungan, ada individu yang dibesarkan dalam lingkungan yang kondusif dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga segenap potensi bawaan yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Namun ada pula individu yang hidup dan berada dalam lingkungan yang kurang kondusif dengan sarana dan prasarana yang serba terbatas sehingga segenap potensi bawaan yang dimilikinya tidak dapat berkembang dengan baik dan menjadi tersia-siakan.

Faktor lingkungan yang berpengaruh pada pengambilan keputusan karir ini berupa kesempatan karir, kesempatan pendidikan dan pelatihan, kebijakan dan prosedur seleksi, imbalan, undang-undang dan peraturan perburuhan, peristiwa alam, sumber alam, kemajuan teknologi, perubahan dalam organisasi sosial, sumber keluarga, sistem pendidikan, lingkungan tetangga dan masyarakat sekitar, pengalaman belajar. Faktor-faktor ini umumnya ada di luar kendali individu, tetapi pengaruhnya bisa direncanakan atau tidak bisa direncanakan (Krumboltz, 1980: 36).

Seluruh upaya bimbingan dalam keluarga, masyarakat, lembaga formal, mencakup segala usaha mengeksplorasi beraneka kelompok jabatan (*occupational clusters*) dan bidang studi di perguruan tinggi, memahami berbagai tuntutan yang harus dipenuhi serta pergeseran yang berlangsung di pasar kerja dan dunia pendidikan; memperoleh kemahiran intelektual, pengetahuan, sikap-sikap, serta keterampilan umum dan khusus yang diperlukan untuk bergerak di pasar kerja maupun melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, dan merencanakan pembangunan masa depan (*career and academic planning*).

Pada gilirannya, diharapkan individu akan memiliki bekal keterampilan/keilmuan yang dapat digunakan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan di masyarakat. Mereka akan memiliki tata cara bekerja yang baik dan tepat dalam berbagai situasi (*good work habits*), berpegang pada nilai-nilai yang mendorong untuk bekerja keras, serta menguasai cara yang tepat untuk mengambil keputusan mengenai karier atau pilihan akademik, termasuk melamar pekerjaan atau mendaftar di perguruan tinggi. Selain itu, individu diharapkan memiliki keterampilan umum yang memungkinkan mereka untuk mengikuti program pelatihan yang lebih luas dan mendalam, baik di lingkungan kerja maupun akademik kelak (*trainable*) (Diningrat, 2017: 474).

Dasar dari teori pemilihan karier oleh Krumboltz, memandang bahwa manusia memilih kariernya berdasar hasil dari pengalaman dan pengaruh dalam hidupnya. Pengalaman dan pengaruh dalam hidupnya berasal dari lingkungan sekitar individu termasuk keluarga, sekolah, teman, kegemaran, dan lain sebagainya yang menggerakkan individu untuk mengenal serta mengeksplorasi pekerjaan yang diasosiasikan berdasar elemen atau hal yang berpengaruh dalam hidupnya. Teori ini berasumsi bahwa kepribadian individu dan perilaku yang dimiliki seseorang timbul dari pengalaman belajar yang unik. Pengalaman belajar ini terdiri dari kontak antara analisis kognitif yang positif dan even-even yang menguatkan secara negatif (Krumboltz, 1980: 48)

Ketika mengalami kegagalan pada siswa di SMA Muhammadiyah, BK memiliki strategi yang terstruktur untuk mengatasi kegagalan siswa dalam memilih karier atau tidak lolos SNBP. Pertama, mereka mengutamakan pembangunan tawakal dan penguatan spiritual siswa. Dengan pendekatan BK Islami, siswa diajak untuk percaya bahwa kegagalan adalah bagian dari perjalanan menuju kesuksesan yang Allah telah tentukan, dan bahwa mereka akan diberikan jalan terbaik sesuai dengan ketetapan-Nya.

Kedua, BK memberikan motivasi dan dukungan mental kepada siswa yang menghadapi kegagalan. Mereka didorong untuk tidak putus asa dan mencari pilihan karier alternatif yang lebih sesuai dengan minat dan bakat mereka. Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh.

Ketiga, BK membantu siswa untuk memilih karier secara lebih realistis. Mereka membimbing siswa untuk memahami dengan lebih baik minat dan bakat mereka sendiri, sehingga bisa membuat pilihan karier yang sesuai dengan potensi mereka. BK mendorong siswa agar tidak hanya memilih berdasarkan popularitas atau preferensi tertentu, tetapi berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri.

Secara keseluruhan, pendekatan BK di SMA Muhammadiyah tidak hanya membantu siswa dalam memilih karier yang tepat, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dan kegagalan dengan penguatan spiritual, motivasi, dan pemahaman diri yang lebih baik.

Menurut (Bavinck, 2011: 52) menjadi manusia artinya menjadi pembawa gambar dan rupa Allah yang dalam setiap eksistensinya harus mencerminkan karakter dan sifat Allah. Manusia sebagai representative Allah harus menjalankan kehidupan yang progresif dengan senantiasa bergantung pada Allah, bertanggung jawab atas kekuasaan yang diberikan Allah yaitu menguasai bumi dan isinya, serta mencerminkan karakter-Nya yang sempurna (Karnawati & Widodo, 2019: 35).

Selain bimbingan yang diberikan oleh guru di SMA Muhammadiyah, siswa juga didorong untuk secara mandiri mencari informasi lebih lanjut mengenai karir melalui internet. Pendekatan ini dinilai sangat efektif karena tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan di sekolah, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka sebagai pembelajar mandiri dalam mencari informasi. Dengan memanfaatkan internet, siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi yang lebih luas dan terkini mengenai berbagai pilihan karir, persyaratan pendidikan, dan peluang pekerjaan di berbagai bidang. Hal ini sangat membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih matang dan mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai masa depan mereka.

Kondisi tersebut sejalan dengan (Cangara, 2014: 48) strategi komunikasi merupakan kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi seperti komunikator, pesan, saluran (media), komunikan, dan pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal dan memberikan efek perubahan tingkah laku seseorang. Strategi komunikasi bisa dilihat dari beberapa inovasi dalam pemberian layanan informasi yang diperlukan guru bimbingan konseling dengan tujuan menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta membuat sekolah yang kreatif dengan penemuan cara-cara baru atau media baru dalam rangka meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa.

Berdasarkan jawaban dari siswa, peran guru Bimbingan Konseling (BK) dalam proses pengambilan keputusan karier sangat penting. Dalam proses pengambilan keputusan, guru BK berfungsi sebagai panduan utama yang memberikan arahan dan dukungan kepada siswa yang menghadapi kebingungan mengenai pilihan mereka setelah lulus sekolah. Guru BK mengarahkan siswa menuju jalur karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa, dan membantu memecahkan berbagai masalah yang muncul akibat kebingungan dalam memilih antara melanjutkan ke perguruan tinggi atau langsung memasuki dunia kerja.

Guru BK membantu siswa dalam berbagai opsi yang tersedia, baik itu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung terjun ke dunia kerja. Guru BK memberikan informasi yang mendalam mengenai masing-masing pilihan, termasuk kelebihan dan tantangan yang mungkin dihadapi. Selain itu, guru BK juga membantu siswa memecahkan berbagai masalah dan kekhawatiran yang mungkin timbul selama proses pengambilan keputusan. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan sesuai dengan tujuan serta minat mereka, sehingga mereka merasa lebih siap menghadapi masa depan mereka dengan penuh keyakinan.

Menurut (Hellen, 2017: 19) Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah sebagai penunjang dalam kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Peran ini diwujudkan dalam bentuk yaitu membantu para konseli untuk mengembangkan kemampuan akademik dan kemampuan profesional sesuai dengan yang ditekuni melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

Menurut (Sukardi, 2010: 43) menyatakan bahwa pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses dimana seseorang mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan. Bagi siswa SMA, pilihan karier tersebut antara lain melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, melamar pekerjaan atau membuka usaha sendiri. Pilihan-pilihan tersebut harus dipertimbangkan secara matang karena akan berpengaruh pada masa depannya nanti.

Sebuah fenomena menarik yang saya temukan dalam penelitian adalah kebijakan sekolah di daerah Majalaya yang mengarahkan siswa kelas 11 untuk mengikuti Program Kerja Magang (PKM). Hal ini merupakan langkah yang sangat progresif dan unik, mengingat sekolah tersebut adalah satu-satunya SMA di daerah Majalaya yang menyelenggarakan PKM. Program PKM tidak hanya mempersiapkan siswa dalam hal akademik tetapi juga mengasah keterampilan kreativitas dan inovasi mereka sejak dini.

SMA Muhammadiyah mampu menciptakan suasana yang mendorong semangat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, meskipun sebagian besar orang tua siswa berasal dari kalangan ekonomi rendah. Semangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang kuliah tetap tinggi berkat adanya dukungan yang kuat dari pihak sekolah, yang menyediakan berbagai beasiswa bagi siswa berprestasi.

SMA Muhammadiyah juga menjalin kerjasama dengan beberapa kampus swasta. Kerjasama ini memberikan banyak keuntungan bagi siswa, seperti kesempatan untuk mendapatkan informasi lebih awal mengenai dunia perkuliahan, serta peluang beasiswa atau jalur khusus masuk perguruan tinggi. Dengan adanya dukungan seperti ini, siswa-siswa di sekolah tersebut merasa lebih termotivasi dan memiliki pandangan yang lebih optimis terhadap masa depan pendidikan mereka.

Selain itu SMA Muhammadiyah di Majalaya telah menjalin kerjasama tidak hanya dengan beberapa kampus tetapi juga dengan beberapa mitra bisnis di daerah tersebut. Kerjasama ini membuka peluang lebih luas bagi siswa dalam hal magang, pelatihan, dan bahkan penempatan kerja setelah lulus. Ini merupakan langkah strategis yang membantu siswa untuk mempersiapkan diri mereka lebih baik dalam menghadapi dunia kerja.

Dengan demikian, kebijakan sekolah yang mendorong siswa kelas 11 untuk mengikuti PKM, menyediakan beasiswa, dan menjalin kerjasama dengan kampus serta mitra bisnis merupakan contoh model pendidikan yang patut dicontoh. Kebijakan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap semangat dan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan dan menyiapkan masa depan mereka dengan lebih baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru bimbingan konseling dalam mengambil keputusan karier siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Kabupaten Bandung, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

Peran guru bimbingan konseling dalam mengambil keputusan karier siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 kabupaten Bandung: *Informatory*, Guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Majalaya memiliki program terstruktur untuk membantu siswa memahami dan mengeksplorasi karir sejak kelas 10. Program psikotes, PKM di kelas 11, dan outing class di kelas 12 membantu siswa merencanakan karir mereka dengan baik, memberikan pengalaman nyata, dan mempersiapkan mereka untuk masa depan. *Facilitator*, Guru BK memberikan materi penting seperti teknik penulisan CV, cara melamar pekerjaan, dan persiapan wawancara kerja. Program edufair dengan sistem moving class memperkenalkan siswa pada berbagai perguruan tinggi dan dunia kerja. *Mediator*, Guru BK menyelesaikan konflik karir antara siswa dan orang tua dengan pendekatan positif dan BK Islam. Jika konflik tidak dapat diselesaikan melalui konseling individual, konseling keluarga dilakukan untuk melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan. *Kolaborator*, SMA Muhammadiyah menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dan mitra bisnis untuk mendukung siswa melanjutkan pendidikan dan mempersiapkan karir. Program PKM dengan 40 mitra bisnis memberikan pengalaman kerja berharga, dan kerjasama dengan perguruan tinggi menawarkan beasiswa dan bantuan biaya kuliah. Aspek Kolaborator adalah aspek yang paling dominan dalam peran Guru BK dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain.

Hasil dari bimbingan konseling pada perubahan keputusan karier siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 kabupaten Bandung: Secara keseluruhan, pendekatan komprehensif yang diterapkan oleh SMA Muhammadiyah 2 Kabupaten Bandung, yang melibatkan program magang, outing class, dan bimbingan konseling yang intensif, berhasil mempersiapkan siswa dengan baik untuk menghadapi dunia kerja dan pendidikan tinggi. Program ini memberikan wawasan, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan untuk menjadi individu yang berdaya dan bermanfaat di masyarakat. Bimbingan Konseling mendorong siswa untuk mencari informasi

karier secara mandiri melalui internet, mengembangkan mereka sebagai pembelajar yang aktif dan mandiri. Strategi komunikasi yang efektif digunakan untuk memberikan layanan informasi yang relevan dan terkini, sehingga siswa dapat membuat keputusan yang matang dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pilihan karier mereka.

Berdasarkan temuan di lapangan, ada beberapa saran yang dapat diambil untuk pengembangan program bimbingan konseling di sekolah. Bagi guru bimbingan konseling, penting untuk terus mengembangkan dan memperluas program PKM serta outing class dengan memilih lokasi dan aktivitas yang relevan dengan perkembangan industri dan kebutuhan pasar kerja saat ini. Selain itu, membangun jaringan alumni yang kuat dapat memberikan inspirasi bagi siswa. Alumni yang telah sukses di berbagai bidang dapat diundang untuk berbagi pengalaman dan memberikan motivasi. Penguatan program dukungan spiritual berbasis nilai-nilai Islam juga perlu dilanjutkan untuk membekali siswa dengan pondasi spiritual yang kokoh.

Untuk siswa, manfaatkan PKM dan outing class sebagai kesempatan berharga untuk memperoleh pengalaman nyata di lapangan dan memahami dunia kerja. Rencanakan masa depan dengan matang dan diskusikan dengan guru BK serta orang tua tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan karier. Tetaplah berpikiran positif, hadapi tantangan dengan percaya diri, dan jangan takut gagal karena kegagalan merupakan bagian dari proses belajar yang penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, L., & Muslimah, S. R. (2024). Optimalisasi Bimbingan Karir dalam Menemukan Minat dan Bakat Bagi Siswa. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 12(1), 21-40.
- Ajmain, M. (2019). Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Sosia*, Vol. 16, No. 1.
- Cangara, H. (2014). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dadang Ahmad Fajar, Karsidi Diningrat. (2017). *Bimbingan Karir Melalui Kegiatan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Wargabinaan*. Jurnal Irsyad, Vol.5(4).
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Hellen. (2017). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Henni Syafriana Nasution, Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Penerbit LPPPI, Medan.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

- Irawan, M., H. L. (2020). Profil Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Indonesia Counseling And Psychology, Vol: 1 (1)*.
- Krumboltz, J. D. (1980). *The Effect Of Decision Training On Career Decision-Making Competence*. Approved for public release; distribution
- Michell, L. K & Krumboltz, J. D. (1987). The Effects of Cognitive Restructuring and Decision-Making Training on Career Indecision. *Journal Of Counseling and Development, (4)* 66.
- Munandir. (2016). *Program Bimbingan Karier Di Sekolah*. Jakarta: Jalan Pintu Satu.
- Prayitno. (2018). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- RI, D. A. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali.
- Siradj, S. (2012). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: PT. Revka Petra Media.
- Sukardi, D. K. (2010). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukardi, D. K. (2015). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Super, D. E. (1980). A Life -Span, Life Space Approach to Career Development. *Journal of Vocational Behavior, 16 (1)*.
- Supriatna, M. (2009). *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: UPI.
- Surya, M. (2018). *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Konsep)*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Tarmizi. (2018). *Profesionalisasi profesi konselor berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Winkel, W. S. & S. H. (2021). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, L. S. (2006). *psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Rosda Karya.

